
The Role of Islamic Education in Installing National Values

Peran Pendidikan Islam dalam Penanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan

Fuad Hilmi^{1*}, Ina Maryana²

^{*1}UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: fuadhilmi@uinsgd.ac.id

²STAI Yamisa Soreang; e-mail: inamaryana10@gmail.com

*Correspondence

Received: 05-02-2025; Accepted: 31-03-2025; Published: 30-04-2025

Abstract: *This study aims to discuss the role of Islamic education in instilling national values. Amidst the challenges of globalization and rapid social change, national identity is often under pressure. Islamic education has a strategic role in instilling national values such as love of the homeland, tolerance, justice, and social solidarity to the younger generation. The research method used is qualitative descriptive with research subjects selected by purposive sampling. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research subjects include religious teachers, religious activity instructors, Islamic organization administrators, and students. The results of the study indicate that Islamic education plays an important role in shaping national awareness in the younger generation. Islamic values that emphasize unity, peace, and justice are in line with the spirit of nationalism carried by the Indonesian nation. Data from observations, interviews, and documentation show that students who are active in religious activities and Islamic learning have a stronger sense of nationalism. The conclusion of this study confirms that a holistic Islamic education approach is very effective in instilling national values. Through the integration of spiritual, moral, and social values in the education process, it is hoped that the younger generation will not only have strong faith but also a high sense of nationalism.*

Keywords: *Education, Values, Nationality*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran pendidikan Islam dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan. Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang begitu pesat, identitas kebangsaan sering kali mengalami tekanan. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, toleransi, keadilan, dan solidaritas sosial kepada generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup guru agama, pembina kegiatan keagamaan, pengurus organisasi keislaman, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kesadaran kebangsaan pada generasi muda. Nilai-nilai Islam yang menekankan pada persatuan, perdamaian, dan keadilan sejalan dengan semangat kebangsaan yang diusung oleh bangsa Indonesia. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran Islam memiliki rasa kebangsaan yang lebih kuat. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan Islam yang holistik sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Melalui integrasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam proses pendidikan, diharapkan generasi muda tidak hanya memiliki keimanan yang kuat tetapi juga jiwa nasionalisme yang tinggi.

Kata kunci: Pendidikan, Nilai, Kebangsaan

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia yang majemuk mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama karena masih maraknya perilaku kerusuhan dan kekerasan atas nama agama, ras, dan suku¹. Padahal, Indonesia sebagai negara dengan semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*" menegaskan bahwa para pendiri bangsa menginginkan persatuan dan kesatuan sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, idealisme tersebut semakin tergerus akibat menurunnya rasa toleransi di tengah masyarakat. Hasil survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) yang menunjukkan bahwa sebanyak 31% mahasiswa tidak toleran menjadi sinyal kuat perlunya tindakan nyata untuk mencegah potensi disintegrasi bangsa².

Tanpa solusi ataupun tindak lanjut yang konkret, disintegrasi bangsa bukan lagi sekadar ancaman, tetapi bisa menjadi kenyataan³. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, rentan menjadi sasaran propaganda anti-moderasi beragama yang dapat merusak kerukunan, kesatuan, dan persatuan bangsa Indonesia. Dalam konteks ini, pendidikan Islam diharapkan mampu berperan sebagai benteng moral yang menanamkan semangat kebangsaan tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman⁴.

Nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, toleransi, keadilan, dan solidaritas sosial bukanlah sekadar konsep abstrak, melainkan fondasi utama dalam membangun keutuhan bangsa. Penguatan nilai-nilai tersebut memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan melalui jalur pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama. Pendidikan Islam dengan prinsip-prinsip universalnya memiliki potensi besar dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa tanpa mengesampingkan aspek keimanan dan ketakwaan⁵.

Melalui pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum pendidikan Islam, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya taat beragama tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan semangat kebangsaan yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, sehingga dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara⁶.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Di tengah dinamika globalisasi dan perubahan sosial yang begitu pesat, tantangan terhadap identitas kebangsaan menjadi semakin kompleks. Nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, toleransi, keadilan, dan solidaritas sosial memerlukan penguatan melalui jalur pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama⁷.

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* mengajarkan pentingnya kehidupan bermasyarakat yang harmonis, menghargai perbedaan, dan menegakkan keadilan. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pendidikan Islam berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai tersebut

¹ Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia."

² Etikasari, "Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Ppkn Universitas Negeri Surabaya Terhadap Wacana Intoleransi Di Media Sosial."

³ Djunatan, "Menghadapi Keragaman Di Indonesia Melalui Konsep Masyarakat Interkultural."

⁴ Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial: Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral Dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis*.

⁵ Aryani et al., "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter."

⁶ Arifin and Huda, "Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia."

⁷ Singarimbun, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman."

melalui berbagai pendekatan, baik dalam pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, maupun keteladanan guru dan lingkungan sekolah⁸.

Tantangan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan tidaklah sederhana. Arus radikalisme, individualisme, dan krisis identitas di kalangan generasi muda menjadi ancaman yang perlu diantisipasi. Dalam konteks ini, pendidikan Islam diharapkan mampu berperan sebagai benteng moral yang menanamkan semangat kebangsaan tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman⁹.

Pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum pendidikan Islam, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya taat beragama tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan semangat kebangsaan yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, sehingga dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara¹⁰.

Adapun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengenai peran pendidikan Islam dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan sebagai berikut: Sekolah Menengah Pertama (SMP) berperan penting dalam mewujudkan program wajib belajar 9 tahun. Keberagaman latar belakang siswa di sekolah baik sosial, budaya, suku, maupun ekonomi menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Pendidikan multikultural dirasa sangat penting untuk pembentukan karakter kebangsaan siswa di Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa SMP N 1 Pangkalan sudah dilaksanakan dengan maksimal melalui pendidikan agama islam dengan kegiatan belajar mengajar di kelas dan diintegrasikan dengan kegiatan di luar kelas seperti shalat berjama'ah, kerja bakti, memasak bersama saat perayaan hari raya qurban, lomba menghias kelas, program pergantian pengurus kelas setiap tiga bulan sekali. Kegiatan ekstrakurikuler seperti kesenian, olahraga, dan pramuka¹¹. Citra baik Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia terkadang mendapat stigma buruk akibat tindakan negatif oleh oknumoknum yang hidup di lingkungan Pesantren itu sendiri. Merespons fenomena tersebut, maka membumikan nilai-nilai luhur sosial budaya bangsa Indonesia di lingkungan Pesantren menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukan terdapat dimensi nilai-nilai Pancasila pada orientasi penyelenggaraan pendidikan Pesantren di Indonesia. Pertama, nilai sila kesatu dan kedua dalam orientasi pembentukan karakter individu yang religius dan humanis. Kedua, nilai sila ketiga dalam pembentukan karakter individu yang nasionalis dan pluralis. Ketiga, nilai sila keempat dan kelima dalam pembentukan karakter individu yang inovatif dan sejahtera. Implikasi teoritik penelitian ini menunjukkan pendidikan Islam memiliki titik temu dengan pelbagai nilai universal yang dapat dimanifestasikan dalam kehidupan masyarakat plural. Keterbatasan penelitian ini belum menyentuh terkait bagaimana strategi pemerintah Indonesia terkait diseminasi nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan Pesantren di Indonesia Menganalisis peran kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan identitas nasional di Indonesia. Kurikulum PAI memiliki kontribusi signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, seperti persatuan, toleransi, dan ukhuwah wathaniyah, yang menjadi dasar dari identitas nasional Indonesia. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan ceramah, serta kegiatan ekstrakurikuler, efektif dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga

⁸ Awalita, "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil'alamin Tingkat Madrasah Ibtida'iyah."

⁹ Babys and Prayitno, "Persepsi Mahasiswa Universitas Bung Karno Terkait Ketahanan Ideologi Nasional Menghadapi Ancaman Ideologi Kapitalisme Global."

¹⁰ Wati, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-nilai Multikultural."

¹¹ Atoillah and Ferianto, "Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan."

persatuan dan keberagaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, tantangan yang dihadapi adalah pengaruh globalisasi yang dapat mengancam nilai-nilai kebangsaan dan religius. Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu terus berinovasi dengan program yang lebih interaktif dan kontekstual agar relevan dengan perkembangan zaman dan mampu membentuk karakter siswa yang nasionalis dan religius di tengah tantangan globalisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI berperan strategis dalam pembentukan identitas nasional, namun perlu penyesuaian berkelanjutan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman¹².

Keunikan dan keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajiannya yang secara spesifik menyoroti *Peran Pendidikan Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan*, dengan objek kajian yang terpusat pada SMK Syahida Tasikmalaya. Penelitian ini tidak hanya membahas secara umum mengenai kontribusi pendidikan Islam terhadap nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga secara mendalam mengulas bagaimana pola pendidikan Islam dirancang dan diterapkan dalam konteks sekolah kejuruan berbasis Islam tersebut. Secara lebih rinci, penelitian ini akan membahas tiga aspek utama. Pertama, pola pendidikan Islam dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan di SMK Syahida Tasikmalaya, yaitu bagaimana strategi, pendekatan, serta metode pembelajaran dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Kedua, pelaksanaan pendidikan Islam dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan, mencakup implementasi nyata di dalam maupun di luar kelas, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan-kegiatan keislaman yang bersifat ekstrakurikuler. Ketiga, efektivitas dari pendidikan Islam dalam membentuk karakter kebangsaan siswa, yang dilihat dari sikap, perilaku, dan kesadaran mereka terhadap pentingnya nilai-nilai seperti cinta tanah air, toleransi, persatuan, serta penghargaan terhadap keragaman budaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap wacana pendidikan Islam dan kebangsaan, tetapi juga menawarkan gambaran empiris mengenai praktik terbaik (*best practice*) yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. METODE

Peran pendidikan Islam dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada analisis fenomenologis terhadap berbagai pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian¹³. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, dan tindakan sehari-hari subjek secara holistik. Dengan metode deskriptif, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan realitas sosial yang dialami subjek secara mendalam, sehingga dapat disajikan dalam kajian ilmiah yang komprehensif¹⁴. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara memungkinkan peneliti menggali informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek terkait peran pendidikan Islam dalam membentuk kesadaran kebangsaan. Setelah proses wawancara, observasi lapangan dilakukan untuk memperkuat dan memverifikasi data yang telah diperoleh¹⁵. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat mencatat perilaku, interaksi, dan situasi nyata yang terjadi dalam lingkungan pendidikan Islam, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat dan valid¹⁶. Data yang diperoleh dari hasil

¹² Sapruddin, "Peran Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Identitas Nasional Di Indonesia."

¹³ Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*.

¹⁴ Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan."

¹⁵ Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

¹⁶ Ramdhan, *Metode Penelitian*.

wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara mendalam melalui proses telaah, verifikasi, dan interpretasi¹⁷. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, makna, dan implikasi yang berkaitan dengan efektivitas pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Data tersebut diolah secara sistematis hingga mencapai simpulan yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga reflektif terhadap fenomena yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan pendidikan Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Syahida Tasikmalaya, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan keagamaan dan kebangsaan. Lokasi penelitian ini dipilih karena SMK Syahida Tasikmalaya dikenal sebagai sekolah yang aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kebangsaan dalam proses pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola Pendidikan Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Syahida Tasikmalaya, pola pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di sekolah ini dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan utama adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini tidak hanya berisi ajaran agama, tetapi juga memuat nilai-nilai kebangsaan yang sejalan dengan prinsip Islam. Tujuannya adalah membentuk siswa yang mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk, serta menanamkan sikap moderat dan penerimaan terhadap perbedaan. Sikap ini menjadi bagian penting dalam setiap pertemuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain melalui mata pelajaran, pola pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di SMK Syahida juga dilakukan melalui keteladanan yang diberikan oleh seluruh civitas akademika, terutama para pemangku kebijakan, guru Pendidikan Agama Islam, serta guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Para pendidik di sekolah ini tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan sikap moderat dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, para siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga melihat langsung bagaimana nilai-nilai kebangsaan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi toleransi, hidup rukun, harmonis, serta menghargai keberagaman¹⁸.

Hasil wawancara dengan siswa SMK Syahida Tasikmalaya menunjukkan bahwa mereka merasakan adanya penanaman nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut ditekankan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk dalam interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari. Para siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan, baik dalam aspek agama, budaya, maupun latar belakang sosial. Hal ini juga diperkuat dengan keteladanan yang diberikan oleh para senior, guru, dan tenaga kependidikan yang senantiasa mengedepankan sikap toleransi dan kebersamaan. Berdasarkan hasil observasi, pendidikan agama Islam di SMK Syahida Tasikmalaya telah secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam setiap bab pembelajaran. Sikap menghargai perbedaan tampak nyata dalam kehidupan di sekolah, di mana seluruh civitas akademika diberikan perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama, tanpa membedakan agama, ras, suku, maupun bahasa. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi tempat yang kondusif untuk menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan dalam bingkai ajaran Islam yang moderat dan inklusif¹⁹.

¹⁷ Bado, "Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah."

¹⁸ Eulis Habibah, "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam."

¹⁹ Rahmi, "Wawancara Siswa SMK Syahida."

Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di lingkungan SMK Syahida Tasikmalaya, pelaksanaan pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dilakukan melalui beragam kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kebangsaan tidak terbatas pada mata pelajaran formal semata, melainkan juga terintegrasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran lainnya. Baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan nonformal di luar kelas, nilai-nilai kebangsaan secara konsisten ditanamkan kepada siswa. Meskipun tidak selalu dikemas dalam bentuk mata pelajaran tersendiri, namun muatan nilai seperti cinta tanah air, toleransi, dan persatuan tetap disisipkan dalam setiap proses pembelajaran dan interaksi Pendidikan²⁰.

Kepala SMK Syahida Tasikmalaya juga menegaskan bahwa upaya penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan Islam dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan rutin. Kegiatan tersebut mencakup kajian-kajian pekanan serta peringatan hari-hari besar Islam yang dikemas dengan narasi kebangsaan. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa nilai-nilai keislaman memiliki keselarasan dengan semangat kebangsaan, seperti ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan) dan semangat gotong royong²¹.

Sementara itu, wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka turut merasakan penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diinisiasi oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) maupun pihak sekolah. Diskusi dan kajian yang dilaksanakan secara berkala menjadi media efektif untuk memperkuat wawasan kebangsaan sekaligus keislaman, dengan topik-topik yang relevan dengan konteks kehidupan berbangsa dan bernegara²².

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menyampaikan bahwa salah satu bentuk nyata dari integrasi nilai kebangsaan dalam pendidikan Islam adalah melalui pembinaan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan spiritualitas siswa, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air. Dalam setiap pembinaan, disisipkan pesan-pesan kebangsaan yang selaras dengan nilai-nilai keislaman seperti keadilan, persaudaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman²³.

Hasil observasi di lapangan juga memperkuat temuan-temuan dari wawancara. Penanaman nilai-nilai kebangsaan terlihat jelas dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, kajian rutin, dan diskusi yang diadakan oleh OSIS. Semua kegiatan tersebut dirancang untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang cinta tanah air, toleran, dan menghargai keberagaman.

Dengan demikian, pendidikan Islam di SMK Syahida Tasikmalaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk kesadaran dan komitmen kebangsaan. Nilai-nilai kebangsaan dan keislaman diintegrasikan secara harmonis dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, menjadikan lingkungan pendidikan yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada perdamaian.

²⁰ Eulis Habibah, "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam."

²¹ Aufa, "Wawancara Kepala Sekolah SMK Syahida Tasikmalaya."

²² Rahmi, "Wawancara Siswa SMK Syahida."

²³ Fajar, "Wawancara Wakil Kepala Bid. Kesiswaan."

Efektifitas Pendidikan Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di lingkungan SMK Syahida Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada para siswa. Keefektifan ini tampak dari sikap, perilaku, dan budaya sekolah yang selaras dengan prinsip-prinsip kebangsaan Indonesia.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa para siswa telah menunjukkan komitmen kebangsaan yang tinggi. Hal ini tercermin melalui penggunaan dan penghormatan terhadap simbol-simbol negara yang ditampilkan secara konsisten di lingkungan sekolah, serta terbentuknya suasana kerukunan, kedamaian, dan keharmonisan antarsiswa. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, siswa SMK Syahida juga menunjukkan kontribusi nyata terhadap bangsa melalui berbagai prestasi akademik dan non-akademik, serta aktif melakukan inovasi dan kreasi, khususnya dalam bidang teknologi sebagai bentuk pengabdian kepada negara²⁴.

Kepala SMK Syahida Tasikmalaya menambahkan bahwa pendidikan Islam telah berhasil menumbuhkan sikap toleransi dalam diri siswa. Hal ini tampak dari budaya saling menghargai perbedaan yang berkembang di sekolah, serta adanya komitmen dari pihak sekolah untuk memberikan kesempatan dan fasilitas yang sama kepada seluruh civitas akademika tanpa memandang latar belakang. Setiap siswa didorong untuk mengembangkan potensi diri dalam suasana yang inklusif dan penuh penghargaan terhadap keberagaman²⁵.

Dari perspektif siswa, keefektifan pendidikan Islam juga dirasakan dalam bentuk aturan yang jelas dan tegas terkait etika dan perilaku di lingkungan sekolah. Keteladanan yang diberikan oleh para guru dan tenaga kependidikan turut memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter kebangsaan siswa. Siswa belajar untuk saling menghargai, menjunjung tinggi etika, serta memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman²⁶.

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan mengungkapkan bahwa bentuk lain dari keberhasilan pendidikan Islam dalam menanamkan nilai kebangsaan adalah tumbuhnya sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan seni dan budaya daerah, serta adanya komunitas-komunitas kedaerahan yang difasilitasi oleh pihak sekolah. Kegiatan ini menjadi ruang ekspresi bagi siswa dalam mencintai dan melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas kebangsaan²⁷.

Hasil observasi mendukung temuan-temuan wawancara tersebut. Lingkungan sekolah di SMK Syahida Tasikmalaya tercipta sebagai ruang yang menjunjung tinggi komitmen kebangsaan. Terlihat dari tingginya budaya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, penolakan terhadap segala bentuk kekerasan, serta terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis. Selain itu, dukungan nyata terhadap pelestarian budaya lokal juga tampak dari munculnya simbol-simbol budaya daerah di lingkungan sekolah serta pemberian fasilitas untuk kegiatan seni dan kebudayaan.

D. PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Peran Pendidikan Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan* menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki efektivitas yang

²⁴ Eulis Habibah, "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam."

²⁵ Aufa, "Wawancara Kepala Sekolah SMK Syahida Tasikmalaya."

²⁶ Rahmi, "Wawancara Siswa SMK Syahida."

²⁷ Fajar, "Wawancara Wakil Kepala Bid. Kesiswaan."

tinggi dalam menanamkan semangat kebangsaan kepada peserta didik. Tujuan utama dari penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan Islam adalah membentuk karakter individu yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air, toleransi, dan tanggung jawab sosial yang kuat. Pola peran pendidikan Islam dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan bersifat holistik dan melibatkan berbagai pihak, baik dari unsur pendidik, peserta didik, lingkungan sekolah, hingga para pemangku kebijakan. Teladan atau *uswah hasanah* yang diberikan oleh para pendidik menjadi kunci utama dalam proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan, yang diperkuat oleh dukungan sistemik dari lembaga pendidikan dan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai aktivitas pendidikan. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai kebangsaan tidak hanya terbatas pada materi yang diajarkan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga diintegrasikan melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran nonformal seperti seminar, diskusi kelompok, kajian keislaman, serta program mentoring. Kegiatan-kegiatan ini membuka ruang refleksi dan dialog yang memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya nasionalisme dalam bingkai keislaman. Efektivitas peran pendidikan Islam dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan tercermin dari lahirnya pribadi-pribadi yang memiliki jiwa nasionalisme, menjunjung tinggi nilai toleransi antarumat beragama dan antarbudaya, serta memiliki komitmen terhadap prinsip anti-kekerasan dan perdamaian. Selain itu, pendidikan Islam juga mendorong penghargaan terhadap keberagaman budaya lokal sebagai bagian integral dari identitas bangsa yang sejalan dengan nilai-nilai universal Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikham. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media, 2022.
- Arifin, Badrul, and Hairul Huda. "Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia." *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 143–54.
- Aryani, Erlina Dwi, Nurhalisa Fadjarin, Tsania Ashfiya Azzahro, and Riska Andi Fitriyono. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter." *Gema Keadilan* 9, no. 3 (2022): 186–98.
- Atoillah, Muhamad Toto, and Ferianto Ferianto. "Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan." *Jurnal Pendidikan* 32, no. 1 (2023): 113–20.
- Aufa. "Wawancara Kepala Sekolah SMK Syahida Tasikmalaya." Tasikmalaya, 2024.
- Awalita, Siti Nurdina. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil'alamun Tingkat Madrasah Ibtida'iyah." *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 1–12.
- Babys, Salomon A M, and Edik Prayitno. "Persepsi Mahasiswa Universitas Bung Karno Terkait Ketahanan Ideologi Nasional Menghadapi Ancaman Ideologi Kapitalisme Global." *Oratio Directa (Prodi Ilmu Komunikasi)* 5, no. 1 (2023).
- Bado, Basri. "Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah." Tahta Media Grup, 2022.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Djunatan, Stephanus. "Menghadapi Keragaman Di Indonesia Melalui Konsep Masyarakat Interkultural." *Focus* 4, no. 1 (2023): 71–80.
- Etikasari, Nur Wahyu. "Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Ppkn Universitas Negeri Surabaya Terhadap Wacana Intoleransi Di Media Sosial." *Kajian Moral Dan*

- Kewarganegaraan* 6, no. 01 (2018).
- Eulis Habibah. "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam." Tasikmalaya, 2024.
- Fajar. "Wawancara Wakil Kepala Bid. Kesiswaan." Tasikmalaya, 2024.
- Prasetiawati, Eka. "Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (2017): 272–303.
- Rahmi. "Wawancara Siswa SMK Syahida." Tasikmalaya, 2024.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Sapruddin, Sapruddin. "Peran Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Identitas Nasional Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 348–59.
- Singarimbun, Nurhamzah Br. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 3, no. 1 (2025): 37–43.
- Syarif, M Zainul Hasani. *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial: Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral Dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis*. Prenada Media, 2020.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Wati, Salmiwati. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural." *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 1 (2013): 336–45.